



## Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMAN 9 Palu

Siti Humaira<sup>1,a</sup>, Rendra Zainal Maliki<sup>2</sup>, Amalia Novarita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tadulako

<sup>a,b</sup>humairasiti056@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p>Diterima : Desember 2023</p> <p>Revisi : Januari 2023</p> <p>Dipublikasikan : Januari 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Pembelajaran daring</p> <p>Pembelajaran geografi</p> <p>Hasil belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Palu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibagi menjadi dua kelas. Sebelum dilaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan <i>pre-test</i> untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik analisis data menggunakan aplikasi <i>SPSS 17</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia dengan nilai rata-rata <i>post-test</i> menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran lewat <i>google classroom</i> lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran lewat <i>whatsapp</i> yaitu sebesar 7,57 untuk kelas eksperimen dan 7,28 untuk kelas kontrol.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Online learning</p> <p>Geography learning</p> <p>Learning outcomes</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to describe the effect of learning courage on the learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 9 Palu. This research uses quantitative methods. This type of research uses the experimental method with a control class and an experimental class which is divided into two classes. Before carrying out the experiment, a pretest was first carried out to determine the initial conditions of students' understanding of the material being taught. The data analysis technique used the SPSS 17 application. The results showed that there was an influence of courageous learning on student learning outcomes in the geography subject at SMA Negeri 9 Palu on the distribution of flora and fauna in Indonesia and the world with the post-test average score indicating that the experimental class those who used learning via Google Classroom were higher than the control class who used learning via WhatsApp, namely 7.57 for the experimental class and 7.28 for the control class.</i></p>



### Pendahuluan

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut pakar pendidikan dan pembelajaran dalam Suswandari (2019) belajar adalah suatu bentuk kegiatan di mana siswa membangun pemahamannya tentang konsep ilmiah dan empiris, yang diperoleh siswa dari interaksi antara guru dan

siswa. Selama proses belajar, siswa dapat memperoleh hasil belajar dari interaksi perilaku belajar yang melalui proses untuk meningkatkan kemampuan mental dan perilaku mengajarnya yaitu mengajar siswa.

Kualitas pendidikan saat ini menghadapi tantangan akibat wabah Covid-19. Covid-19 adalah pandemi global dan penyebarannya sangat mengkhawatirkan. Akibat adanya Covid-19 banyak sektor terdampak termasuk sektor pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus bersinergi untuk menekan penyebaran virus covid-19 dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Instansi Pendidikan dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020. Masa darurat penyebaran Covid-19 memaksa proses pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan di rumah (Arifa, 2020). Dalam kondisi virus Covid-19 saat ini, pembelajaran secara tatap muka antara guru dengan siswa sangat tidak efisien. Oleh karena itu, akibat Covid-19, siswa diharuskan belajar di rumah dan menggunakan media sosial untuk pembelajaran *online* (Abidah, *et al* 2020)

Pembelajaran di sekolah dengan adanya pandemi tetap harus berjalan sehingga pemerintah melalui Kemendikbud mengharuskan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan *online*. Adanya aturan ini mengharuskan guru harus mampu beradaptasi dengan mengikuti aturan tersebut agar pembelajaran tetap berlangsung. Menurut (Ismail, 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh peserta dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, sarana prasarana teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring tersebut. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara *online*. Berbagai teknologi informasi digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Aplikasi ini merupakan media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, *whatsapp* dan *google classroom* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan bahan ajar diberikan kepada siswa dengan menggunakan internet atau media jaringan komputer lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Di Kota Palu tepatnya di SMAN 9 Palu sistem pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau daring. Melihat situasi ini sekolah berupaya agar pelaksanaan pembelajaran antara guru dengan siswa tetap berjalan. Dengan demikian guru harus membuat materi ajar berbasis *online* agar dapat diakses oleh siswa secara daring. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi awal di sekolah SMAN 9 Palu terhadap salah satu guru mata pelajaran geografi, bahwa dalam pembelajaran geografi sendiri guru memilih teknik pembelajaran yang mudah agar para siswa mampu memahami materi yang diberikan dan menyelesaikan tujuan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Whatsapp* dan *google classroom* adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dengan mudah mengirim materi dan *file* tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Kendala yang dihadapi guru

dalam pembelajaran menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* adalah kurangnya fasilitas seperti *gadget* karena masih banyak siswa yang belum memiliki hp *android* dan juga kurangnya jaringan untuk mengirim tugas dan materi. Guru memiliki strategi agar tetap memberikan materi kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan tugas yang diberikan kepada siswa yaitu kontekstual yang berhubungan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif Menurut (Sugiyono, 2011) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sample*.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Palu Jl. H. Patila Desa/Kelurahan Pantoloan, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Januari 2022.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS yang berjumlah 81 siswa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas XI IIS1 yang berjumlah 29 siswa, kelas XI IIS 2 yang berjumlah 26 dan kelas XI IIS 3 yang berjumlah 26 siswa. Pada penelitian ini sampel yang diambil dalam penelitian kelas XI IIS 1 sebagai kelas eksperimen kelas XI IIS 3 sebagai kelas kontrol.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat hal apa saja yang menghambat dari pembelajaran daring tersebut. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada guru tentang informasi tertentu yang berkaitan dengan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Tes yang akan dilakukan dua bentuk yaitu *pre-test* dan *post-test*.

### **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa soal pilihan ganda, yang diberikan pada dua tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*. Soal pilihan ganda sebelum diberikan kepada siswa dilakukan uji validasi, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

## **6. Uji Validitas, Reabilitas, Tingkat kesukaran dan Daya beda**

### **a. Uji Validitas**

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara cepat sesuatu yang ingin diukur. Tes hasil belajar yang valid adalah tes hasil belajar yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur (Purwanto, 2014). Pada

penelitian ini, untuk menguji validitas soal uji validasi dilakukan kepada ahli dari dosen Universitas Tadulako yakni Ibu Zumrotin Nisa S,Pd., M,Pd,. Kemudian diuji validasi kembali menggunakan Aplikasi *SPSS 17*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validasi dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r$  tabel  $> r$  hitung maka dikatakan tidak valid
2. Jika nilai  $r$  tabel  $< r$  hitung maka dikatakan valid

b. Realibilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan bantuan *SPSS 17*, berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *alpha Croanbach*  $\alpha = 0,515$ . Tingkat reliabilitas item tes berarti reliabilitas item tes berada pada kategori sedang. Jadi soal yang digunakan sudah bagus tapi masih perlu perbaikan.

**Tabel 1. Hasil Reabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.515	15

c. Tingkat kesukaran

Pengambilan keputusan dalam indeks tingkat kesukaran soal adalah tingkat kesukaran yang baik adalah 0,30 sampai 0,71, sedangkan soal yang memiliki tingkat kesukaran di bawah 0,30 berarti soal itu sukar dan sebaliknya jika soal mempunyai tingkat kesukaran diatas 0,71 adalah soal yang terlalu mudah.

d. Daya Beda

Indeks daya beda soal mengukur bagaimana baiknya sebuah soal membedakan tingkat kemampuan siswa. Indeks daya beda soal bernilai 1,00, makin tinggi nilai sebuah soal, makin baik soal tersebut membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Soal yang mempunyai nilai daya 0,20 sampai 0,41 dianggap memuaskan, sedangkan soal yang memiliki daya beda yang rendah atau kurang dari 0,20 harus diperbaiki.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogentis, uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis *korelasi pearson* dan *uji t* menggunakan bantuan program *SPSS 17*.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada aplikasi *SPSS statistic 17*. Data tersebut dapat dikatakan normal jika probabilitas  $(sig) > 0,05$  pada uji normalitas *kolmogorov-smirnov*.

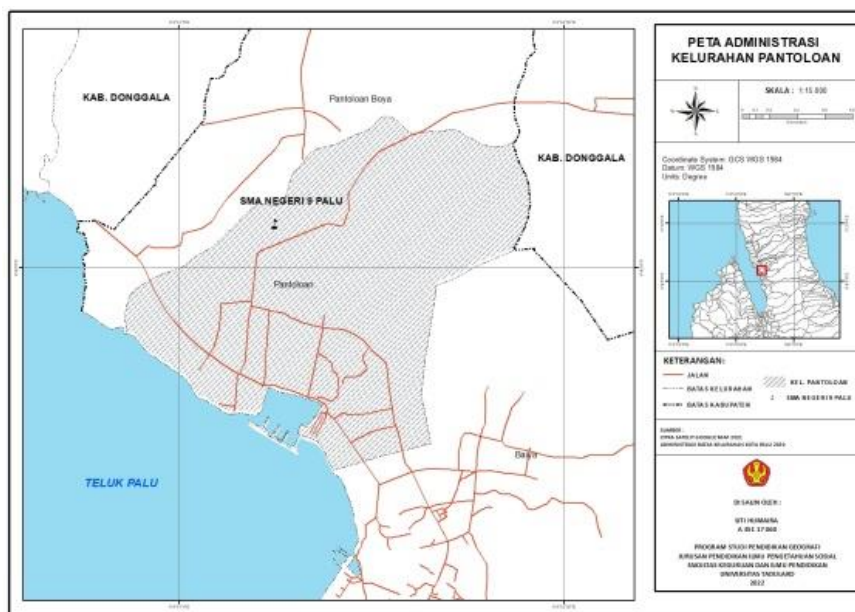
### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kontrol menggunakan aplikasi *SPSS statistics 17*. Hal ini dilakukan dengan membandingkan sejumlah besar nilai *sig. alpha* 0,05 (5%), jika  $H_0$  ditolak jika  $sig > alpha$  (0,05), dan sebaliknya jika nilai *sig alpha* (0,05),  $H_0$  diterima.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

SMA Negeri 9 Palu Berlokasi Di Jalan Hi Patila No Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. SMA Negeri 9 palu berdiri pada tanggal 14 angustus 2006 yang di pimpin oleh kepala sekolah Irsan S.Pd. dengan luas lahan keeluruhannya 12,483 M<sup>2</sup> dengan kepemilikan tanah dan bangunan milik pemerintah, status tanah ha guna pakai.



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Pantoloan

Uji independent sample *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampe *t-test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal dan homogen.

Uji independen sample *t-test* dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA 9 Palu?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample *t-test* dilakukan

terhadap data hasil belajar siswa kelas eksperimen (*google classroom*) dengan data hasil belajar siswa kelas kontrol (*whatsapp*).

Hasil uji independent sample *t-test* pada penelitian akan ditampilkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil independen sampel *t tes***

One-Sample Test						
				Test Value = 0	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
hasil belajar kelas kontrol kelas eksperimen	38.022	27	.000	7.429	7.03	7.83
Kelas	15.588	27	.000	1.500	1.30	1.70

Kriteria pengambilan keputusan pada uji independen sample *t test* adalah sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA 9 Palu

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA 9 Palu

Berdasarkan perhitungan tabel 1 menunjukkan *t hitung* sebesar 15,588 dan *Sig.* ( $\rho$ ) sebesar 0.000. nilai  $\rho$  tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis Ho ditolak dan hipotesis H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA 9 Palu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia dengan nilai rata rata *post-test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran lewat *google classroom* lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran lewat *whatsapp* Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 7,57 dan kelas kontrol 7,28 yang terbukti bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Seperti data hasil tes akhir yang telah dilakukan uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *SPSS 17* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan perhitungan program *SPSS 17* yang menggunakan analisis *uji t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *Sig* = 0,000. Ini berarti nilai *sig.(2-tailed)* yang diperoleh

$0.000 < 0.05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata-rata pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 9 Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pada hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata pada hasil belajar kelas kontrol. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* dapat memberikan akses pada siswa dalam melakukan pembelajaran daring, guru dapat memberikan tugas dan materi tanpa harus didalam kelas, begitupun dengan *whatsapp* dapat memudahkan guru memberikan tugas dan materi terhadap siswa, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, kelebihan dari pembelajaran menggunakan *google classroom* adalah siswa dapat mudah memberikan jawaban tugas yang sudah diberikan oleh guru dengan mudah pada kelas yang sudah ditentukan dengan menggunakan kode kelas yang sudah diberikan oleh guru, materi dan tugas –tugas siswa yang diberikan akan aman karena sudah tersimpan langsung di *email* masing-masing siswa, dengan penggunaan *google classroom* siswa teliti dan mengerjakan tugas dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa juga tidak dapat *copy paste* hasil jawaban dari siswa lain, sehingga guru dapat mudah menilai siswa mana yang paham pada materi yang diberikan, waktu yang sudah ditentukan oleh guru dalam ruang kelas yang sudah di buat membuat siswa fokus dan cepat mengerjakan tugas yang diberikan guru, *classroom* juga mudah di akses dimanapun dan memuat banyak dokumen, dengan tersimpannya file, dokumen tugas yang sudah di upload dalam *classroom*, otomatis akan tersimpan di email, tidak memakan banyak ruang penyimpanan, guru juga dapat langsung memberikan nilai terhadap hasil jawaban tugas yang sudah diberikan.

Begitupun sebaliknya, *whatsapp* mempermudah memberikan tugas, video serta rekaman suara. Kekurangan *whatsapp* adalah pemberian jawaban dari hasil tugas yang diberikan sehingga membuat guru harus mendownload kembali setelah itu diberikan nilai, dengan fitur seperti itu memberikan ruang penyimpanan penuh, tugas siswa yang mereka upload akan tercecer dalam satu grup *whatsapp*, sehingga guru kesulitan untuk mencari kembali tugas yang sudah diberikan oleh siswa. Dalam hal ini membuat siswa harus mengupload kembali tugas yang sudah diberikan sehingga hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan *google classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *whatsapp*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu pada materi persebaran flora dan fauna di

Indonesia dan dunia dengan nilai rata rata *post-test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran lewat *google classroom* lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran lewat *whatsapp* yaitu sebesar 7,57 untuk kelas eksperimen dan 7,28 untuk kelas kontrol.

### Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar."* *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.*
- M. Ismail, E. Kurniawansyah, A. Fauzan, dan Basariah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKN FKIP Unram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 5, No. 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Research And Development*. Bandung: Alfaberta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012).